

Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas

Rani Nuraini^{1✉}, Imam Muhtarom², Dewi Herlina³

(1,2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

✉ Corresponding author
[raninuraini1202@gmail.com]

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai Kritik sosial dalam kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019. Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan fokus pada teori kritik sosial. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analitis. Subjek penelitian ini adalah dua belas cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019*, sedangkan objek penelitiannya yaitu kritik sosial cerpen *mereka mengeja larangan mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumen. Hasil analisis terhadap kritik sosial dalam dua belas cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019* berdasarkan teori Soekanto tahun 2018 yang meliputi atas kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi.

Kata Kunci: Cerpen, Kritik Sosial, Sosiologi Sastra.

Abstract

The research aims to describe the results of the analysis of social criticism in their short story collection to spell the prohibition of begging: Short Story Choice Kompas 2019. Research uses a literary sociology approach focusing on the theory of social criticism. The method used is an analytical descriptive qualitative method. The subject of this study was 12 Short Stories in the Short Story Collection. They spell the prohibition of Begging: Short Story Choice of Kompas 2019, while the object of research is the social critic of their short story spelling the prohibition of Begging: Short Story of Kompas 2019—data Collection Techniques used in this study Document techniques. The results of the analysis of social criticism in 12 short stories in the book collection of short stories spell the prohibition of begging: Short Story Choice of Kompas 2019 Based on the theory of Soekanto (2018), which includes poverty, crime, family disorganization, the problem of the younger generation in modern society, war, violation of norms -The public norm, population problem, environmental problems, and bureaucratic problems.

Keywords: Short Story, Social Criticism, Sociology of Literature.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karangan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Setiap sastra diciptakan oleh pengarang sebagai bentuk menuangkan atau mengungkapkan perasaannya terhadap lingkungan. Menurut Nurgiyantoro (2015: 331), sastra yang mengandung pesan kritik atau disebut dengan sastra kritik, lahir di tengah-tengah masyarakat jika terjadi hal-hal yang dianggap kurang beres dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Kritik sosial terjadi apabila kenyataan yang dihadapi oleh masyarakat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu

kritik sosial dipahami sebagai upaya untuk mengkritik suatu keadaan yang terjadi di masyarakat dan digambarkan oleh pengarang dalam karyanya.

Kritik sosial merupakan ilmu yang terdapat dalam kajian kritik sastra. Menurut Amalia (2010:5) menyatakan bahwa kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis atau ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Kritik sosial dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, kritik sosial dapat disampaikan melalui penggunaan media. Media penyampaian kritik sosial sangat beraneka ragam jenisnya. Salah satu media yang ampuh untuk menyampaikan kritik sosial adalah karya sastra.

Masyarakat memiliki hubungannya yang erat dengan karya sastra dan kehidupan. Karya sastra selalu hadir dalam kehidupan masyarakat serta melibatkan hal apapun untuk menjadi sebuah karya sastra. Dalam pembelajaran, karya sastra merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan dalam membelajarkan sastra di Sekolah khususnya pada jenjang SMA. Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat adalah cerpen. Cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto, 2012:46).

Cerpen biasanya menyajikan rekaan terhadap peristiwa yang benar-benar terjadi di masyarakat. Terdapat salah satu buku cerpen yang terdiri dari kumpulan karya-karya para sastrawan yang menarik untuk dianalisis karena memuat kritik sosial dalam masyarakat, yaitu buku kumpulan cerita pendek yang berjudul *Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019*. Menjadi subjek dalam penelitian ini.

Buku ini berisi kumpulan cerpen dengan berbagai judul yang berbeda dan didalamnya terdapat masalah sosial dari berbagai macam latar belakang. Masalah sosial yang dimaksud dalam analisis ini merupakan sebuah kondisi yang tidak diharapkan karena banyak merugikan masyarakat baik secara fisik maupun nonfisik. Menurut Soekanto (2018:312) masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan dan masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah yang tergambar dari karya sastra ini seperti masalah kemiskinan, kemanusiaan dan masalah lingkungan hidup yang belum sepenuhnya terselesaikan. Sehingga muncullah inisiatif dari pengarang untuk menyampaikan serta memberikan masukan-masukan melalui karya sastra agar penyimpangan tersebut dapat teratasi.

Hal ini yang mendasari penulis untuk memilih menganalisis kumpulan cerpen ini agar dapat dianalisis dan dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Dalam mengajarkan sastra pada dasarnya merupakan sebuah upaya menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar sastra, Suminto (2015:116). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak sekedar membahas mengenai pengetahuan, namun membangun dan mengembangkan sikap nyata peserta didik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pemanfaatannya hasil penelitian kritik sosial pada buku kumpulan cerita pendek *Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019* sebagai bahan ajar di SMA diterapkan pada materi cerita pendek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori Burha Nurgiyantoro dalam Darmawati (2015: 17) dan teori Soekanto (2018: 319-342) dalam mencari masalah sosial dan unsur intrinsik apa saja yang terdapat di kumpulan Cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019*. Karena cerita-cerita yang ada di dalam cerpen tersebut memang cocok diteliti dari sudut pandang kritik sosial sebab sangat kental unsur sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Penelitian ini memfokuskan pada sosiologi karya sastra yang menelaah isi karya sastra, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Wiyatmi (2013:45) Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Sosiologi sastra ini berangkat dari teori mimesis Plato, yang menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan. Pendekatan sosiologi sastra

berfokus pada isi karya sastra untuk yaitu kritik sosial yang digambarkan oleh pengarang. Kemudian penelitian ini menggunakan teori Soekanto (2018: 319) untuk mengelompokkan masalah sosial yang meliputi atas kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi.

Menurut Ratna (2004: 48-49) metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaan. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Adapun pengertian deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2009: 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian kualitatif yang meneliti data maupun obyek dalam keadaan alamiah atau dalam keadaan apa adanya sehingga hasil yang diperoleh berupa data yang sebenarnya tanpa ada data perubahan. Serta data yang disajikan menggunakan tulisan maupun kata-kata. Metode Kualitatif analisis digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan kritik sosial pada cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019*.

Subjek penelitian merupakan tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah buku kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu 12 cerpen: (1) *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari. (2) *Mek Mencoba Menolak Memijit* karya Rizqi Turama. (3) *Pembunuh Terbaik* karya Ahda Imran. (4) *Wakyat* karya Putu Wijaya. (5) *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta. (6) *Di Atas Tanah Retak* karya Indra Tranggono. (7) *Tamu* karya Budi Darma. (8) *Celurit di Atas Kuburan* karya Zainul Muttaqin. (9) *Mata Dibalas Mata* karya Meutia Suwarna Maharani. (10) *Dua Belas Jam di Hari Sabtu* karya Novka Kuaranita. (11) *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW. (12) *Kisah Cinta Perempuan Perias Mayat* karya Agus Noor. Sampel yang diambil disesuaikan dengan tujuan penelitian serta diambil sebagai bentuk mewakili (representatif) dan keterbatasan peneliti terhadap waktu dan tenaga. Objek dalam penelitian ini adalah kritik sosial dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019.

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk membantu proses mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:222) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama karena berperan memperoleh data dengan menganalisis kritik sosial cerpen.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data untuk melengkapi penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, patung, film atau karya monumental dari seseorang maupun karya-karya lainnya untuk digunakan sebagai referensi maupun membantu kelancaran penelitian. Dalam penelitian yang tengah dilakukan ini, peneliti memahami, membaca serta mendata dan mengumpulkan bukti-bukti berupa catatan kutipan pada subjek yang diteliti yaitu kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas 2019.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh dianggap baru atau jenuh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) . Reduksi data dalam penelitian ini yaitu menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Penyeleksian data-data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti pengumpulan data atas masalah-masalah yang dikaji. 2) Penyajian Data (*Data Display*) Dengan menyajikan data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami., 3)

Menarik Kesimpulan/verifikasi, setelah data dipastikan sudah didukung oleh bukti-bukti maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data secara rinci. Harap soroti perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain. Diskusi harus mengeksplorasi pentingnya hasil penelitian, bukan mengulanginya. Bagian Hasil dan Diskusi gabungan sering kali cocok. Hindari kutipan dan diskusi ekstensif tentang literatur yang diterbitkan.

Dalam diskusi, ini adalah bagian terpenting dari artikel Anda. Disini Anda mendapatkan kesempatan untuk menjual data Anda. Buatlah pembahasan sesuai dengan hasil, tetapi jangan mengulangi hasilnya. Seringkali harus dimulai dengan ringkasan singkat dari temuan ilmiah utama (bukan hasil eksperimen).

Komponen berikut harus tercakup dalam diskusi: (a) Bagaimana hasil Anda berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan? Apa temuan penelitian Anda? (apa / bagaimana)? (b) Apakah Anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan? Interpretasi ilmiah ini harus didukung oleh analisis dan karakterisasi yang valid (mengapa)? (c) Apakah hasil Anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan oleh simpatisan lain (apa lagi)? Atau apakah ada perbedaan?

Kritik sosial terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Kata kritik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sedangkan kata sosial bermakna, berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum. Kritik sosial memiliki peran penting dalam masyarakat, karena dapat menjadi alat untuk menstabilkan keadaan masyarakat.

Menurut Soekanto (2018: 319-342) ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat yang pada umumnya sama, di antaranya yang akan dibahas yakni kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi. Berikut hasil analisis pada 12 cerita pendek *Mereka Mengeja Larangan mengemi*: Cerpen Pilihan Kompas 2019.

Kemiskinan

Kemiskinan berhubungan dengan keadaan dimana seseorang mengalami kondisi tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kumpulan cerita *Mereka Mengeja Larangan mengemi*: Cerpen Pilihan Kompas 2019 terdapat banyak membahas mengenai kemiskinan. Kumpulan cerpen tersebut menyibak permasalahan yang kerap dialami orang-orang miskin seperti faktor ekonomi. Adapun penggambaran kemiskinan tersebut diantaranya terdapat pada cerpen-cerpen berikut.

Cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari

Kritik sosial kemiskinan dalam cerpen pada cerpen *Mereka Mengeja Larangan Mengemis* karya Ahmad Tohari di alami oleh tokoh utama Gupris seorang anak jalanan. Dia beserta teman-temannya tengah berkekeliling mengemis dan mengamen sampai mereka bertemu seorang hansip bernama Karidun yang baru saja memasang sebuah papan pengumuman. Hal tersebut terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut.

"Sekolah dapat uang apa tidak?" potong seorang anak.

"Ah, dasar! Sekolah, ya, tidak dapat uang, malah bayar," jawab Gupris.

"Wah, susah kalau begitu, tidak dapat uang? Lalu kita beli makan pakai apa? Enakan ngamen terus, ngemis terus, bisa makan terus." (Tohari, 2020: 7)

Pada kutipan di atas hal yang permasalahan kemiskinan tersebut dapat dilihat dari bagaimana interaksi Gupris serta teman-temannya dalam menanggapi pertanyaan seorang hansip. Gupris yang pernah mempunyai pengalaman bersekolah mengetahui bahwa pendidikan memerlukan biaya. Namun Gupris harus berhenti sekolah dasar pada saat kelas dua akibat tidak adanya biaya. Berbeda dengan teman-teman Gupris yang tidak pernah mendapatkan pendidikan sama sekali dan menganggap mengamen justru lebih menguntungkan dari bersekolah.

Pada cerpen *MMLM* permasalahan mengenai kemiskinan tersebut menjadi suatu teguran serta renungan bagi pemerintah agar lebih peduli terhadap masyarakat kelas bawah yang mempunyai masalah ekonomi. Tidak hanya melakukan pencegahan namun juga perbaikan atas permasalahan yang telah terjadi, salah satunya permasalahan kemiskinan yang menjadi sumber masalah masyarakat kelas bawah tidak mendapatkan pendidikan yang semestinya.

Cerpen Mek Mencoba Menolak Memijit karya Rizqi Turama

Pada Cerpen *Mek Mencoba Menolak Memijit* karya Rizqi Turama kritik sosial kemiskinan tergambar pada permasalahan yang di alami oleh tokoh Mek atau Marsini berserta keluarga kecilnya. Mereka baru saja mengalami kesialan sebab lahan garapan yang telah dikerjakan selama ini tidak akan bisa mereka peroleh hasilnya. Pemilik tanah telah menjual lahannya tanpa memberi tahu sebelumnya. Kemiskinan yang dialami keluarga Mek tentu menjadi penyebab sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup, belum lagi harus menanggung biaya kebutuhan lainnya. Oleh karena itu jalan keluar yang diambil keluarga Mek yaitu dengan cara merantau ke kota. Hal tersebut terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut.

Berbekal uang ganti rugi dari pemilik baru lahan garapan ditambahi dengan tabungan mereka, kelima anak-beranak itu nekat pergi ke kota provinsi. Mencari kerja apa saja. (Turama, 2020: 28).

Pada kutipan di atas masalah mengenai kemiskinan tersebut menjadi persoalan yang harus diatasi sehingga tidak berakibat pada situasi yang lebih rumit. Hal tersebut juga menggambarkan kenyataan bahwa banyak anggota masyarakat harus terpaksa pergi merantau untuk menyambung kebutuhan hidup.

Adapun pada cerpen *MMMM* masalah tersebut dapat mengkritik pemerintah mengenai perannya dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang terjadi, khususnya pada masyarakat kelas bawah yang kesulitan mendapatkan pekerjaan sebab kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Dalam hal ini pemerintah masih belum dapat menyejahterakan masyarakat, hal lain yang perlu di perhatikan oleh pemerintah mengenai pemecahan masalah kemiskinan bagi masyarakat kelas bawah untuk mendapatkan hak nya sebagai warga negara.

Cerpen Ramin Tak Kunjung Pulang karya Lina PW

Pada kutipan cerpen *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW, kritik sosial kemiskinan di tunjukkan oleh tokoh Ramin, merupakan tokoh utama atas kemiskinan yang di alaminya. Hal tersebut terlihat pada tindakan Ramin yang kembali meminjam uang padahal dia masih memiliki pinjaman yang belum dia selesaikan. Hal tersebut terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut.

"Hai Min.. Min.. Bayar bunga pinjaman yang kemarin saja kau tak lunas-lunas, mau pinjam lagi? Ha-ha-ha!" (PW, 2020: 207)

Ramin bahkan rela pergi meninggalkan tanah air lalu pergi ke negara tetangga Malaysia dan berkerja keras walau harus menjadi seorang pekerja ilegal agar dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan anggota keluarganya seperti keinginan anak perempuannya untuk menikah. Sedangkan biaya pernikahan tidaklah sedikit. sungguh Ramin memiliki nasib yang tidak beruntung ketika dia ketahuan sebagai pekerja ilegal, membuatnya harus berlari menghindari kejaran petugas dan berakhir terbawa arus aliran sungai.

Kritik terhadap masalah kemiskinan dalam cerpen *RTKP* tersebut menjadi persoalan yang harus segera diatasi sehingga tidak berakibat pada situasi yang lebih rumit lagi. Adapun pemerintah berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang terjadi, khususnya pada

masyarakat kelas bawah yang kesulitan mendapatkan pekerjaan sebab kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal lain yang perlu di perhatikan oleh pemerintah mengenai penyediaan lapangan pekerjaan serta keadilan bagi masyarakat kelas bawah untuk mendapatkan hak nya kehidup layak sebagai warga negara.

Kejahatan

Kejahatan merupakan suatu perbuatan yang tidak baik. Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku perilaku sosial lainnya. Pada kumpulan cerita pendek Meneja Larangan mengemi: Cerpen Pilihan Kompas 2019 terdapat cerpen membahas mengenai kejahatan. Adapun penggambaran kemiskinan tersebut diantaranya terdapat pada cerpen-cerpen berikut.

Cerpen Wakyat karya Putu Wijaya

Kritik kejahatan pada cerpen *Wakyat* karya Putu Wijaya dilakukan oleh tokoh Wakyat, seseorang yang dipercaya oleh warga kompleks perumahan untuk memegang suatu proyek pembangunan berupa perbaikan selokan yang rusak. Dengan begitu meyakinkannya tokoh Wakyat, berhasil membuat warga percaya hingga rela menyerahkan uang mereka dengan nominal yang tidak sedikit. Semua itu tak akan terjadi dengan mudah apa bila seorang warga tidak mendadak mengemukakan pendapatnya membuat warga semakin yakin terhadap wakyat. Tokoh yang di harapkan warga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi justru malah melakukan penipuan. Hal tersebut terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut.

Begitu memalukannya lakon penipuan yang canggih, dramatis, tertera rapi, lucu dan mengobarkan marah itu, sehingga seluruh warga berusaha melupakannya. (Wijaya, 2020: 74)

Kritik kejahatan yang terjadi oleh tokoh Wakyat tersebut berkaitan dengan permasalahan yang begitu sering terjadi di Indonesia seperti penipuan, korupsi, maupun penggelapan dana. Salah satunya seperti anggota masyarakat yang memiliki status sosial tinggi, hal tersebut sering kali menjadi latar belakang untuk mendapatkan kepercayaan orang lain. Seperti tokoh Wakyat yang tidak lain adalah bentuk penggambaran dari wakil rakyat, dimana seharusnya memberikan pelayanan bagi masyarakat justru kerap kali melakukan tindakan kejahatan demi kepentingan pribadinya. Keadaan tersebut sudah seharusnya di tangani oleh pemerintah agar tidak ada lagi pihak manapun yang di rugikan serta menjaga kesejahteraan rakyat Indonesia.

Cerpen Di Atas Tanah Retak karya Indra Tranggono

Kritik kejahatan pada cerpen *Di Atas Tanah Retak* karya Indra Tranggono menunjukkan tindakan kejahatan terhadap perempuan bernama Maruti, yang di lakukan oleh Dargo berupa pelecehan seksual. Serta di tambah sekelompok orang lainnya dengan melakukan pembunuhan terhadap korban yang sama yaitu Maruti. Kejahatan tersebut di dasari oleh ketertarikan seorang lelaki terhadap Maruti yang berprofesi sebagai penari. Pelaku kejahatan tersebut di perintahkan oleh sosok Dargo orang yang sudah di pandang sebagai seorang panutan oleh masyarakat. Pada suatu malam Dargo memperkosa Maruti yang berujung pada kehamilan. Dargo hanya menyeringai memberikan reaksi terhadap kehamilan Maruti, kemudian di malam setelahnya empat sosok lelaki datang membunuh Maruti lalu menggantung mayat Maruti disebuah pohon. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Membuka paksa pintu rumah Maruti. Mereka melihat Maruti tergolek di atas ranjang kayu. Dalam sekejap ada tangan berkelebat, memukul tengkuk Maruti dengan lonjongan besi. (Tranggono, 2020: 121-122)

Pada kutipan di atas kritik kejahatan yang terjadi dalam cerpen *DATR* tersebut begitu relevan dengan kejahatan yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Banyak kasus kejahatan berupa pelecehan seksual, serta pembunuhan terjadi di Indonesia. Parahnya pelaku tindakan kejahatan merupakan orang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, yang secara tidak langsung

penyalahgunaan kekuasaan menjadi latar belakang kejahatan itu terjadi. Hal tersebut tentu merugikan para korban yang kebanyak merupakan orang-orang biasa yang tidak berdaya.

Cerpen Dua Belas Jam di Hari Sabtu karya Novka Kuaranita

Pada kutipan cerpen *DBJHS* karya Novka Kuaranita di atas menunjukkan kritik kejahatan yang dilakukan oleh Dona terhadap janin yang berada di dalam perutnya, ia mengatakan bakal bayi dalam peranakannya merupakan hasil dari kecelakaan bersama seorang teman lelaki. Dona berniat tidak membiarkan janin di dalam kandungannya berkembang, maka dia berserta kekasihnya mencari informasi mengenai bagaimana cara peluruhan janin di internet. Tidak merasa cukup Dona sengaja mengecat kukunya, dimana tindakan tersebut jelas beresiko bagi janin apabila tidak memperhatikan bahan berbahaya yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

"Aku suka bau kuteks," katanya. Bagus, batin saya sinis, setahu saya zat kimia yang menimbulkan bau menyengat pada cat kuku itu, cukup bahaya untuk janin. (Kuaranita, 2020: 186).

Kritik sosial yang dilakukan oleh Dona dan kekasihnya dalam cerpen tersebut merupakan suatu tindakan kejahatan, mengugurkan kandungan sama dengan melakukan penghilangan nyawa seseorang tindakan tersebut tentunya di larang. Tidak hanya bagi janin pelaku pengguran juga dapat beresiko kehilangan nyawa. Kondisi seperti ini sering terjadi di Indonesia, oleh karena itu setiap lapisan masyarakat semestinya bertindak saling mencegah hal serupa terjadi. Memberikan pemahaman mendalam mengenai alasan-alasan yang berujung pada tindakan pengguran.

Cerpen Celurit di Atas Kuburan karya Zainul Muttaqin

Permasalahan kejahatan pada cerpen *Celut di Atas Kuburan* Karya Zainul Muttaqin, peperangan terjadi karena di picu oleh Brodi yang merasa tidak terima terhadap perbuatan Durakkap yang di anggapnya telah mencederai hargadirinya sebab telah dengan berani mengantar istri Brodi pulang yaitu Marlena. Hal tersebut tidak di terima sehingga secara langsung Brodi menantang Durrakap untuk melakukan carok. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Sebagai seorang bajing yang disegani, Brodin menantang Durakkap carok. Awalnya Durakkap menolak, tapi lama-kelamaan mulut Brodin membuat dadanya berlubang. (Muttaqin, 2020: 164).

Pada kutipan di atas dalam cerpen *CAK*, menunjukkan bahwa kejahatan dalam bentuk kekerasan yang menyebabkan kematian cerita yang digambarkan penulis seolah bahwa tokoh Brodin ini dengan secara sadar mengajak tokoh Brodin untuk melakukan carok. Hal in juga kemudian akhirnya diladenin oleh Durakkap demi mempertahankan harga diri dan akibat terpancing emosinya oleh omongan yang dilontarkan oleh Brodin. Sehingga kemudian dapat dipastikan bahwa pertikaian-saling menyerang terjadi disengaja dan secara sadar dilakukan oleh kedua tokoh tersebut. Perkelahian sering sekali menimbulkan korban jiwa dan jatuhnya korban jiwa merupakan sebuah kejahatan.

Disorganisasi Keluarga

Terpecahnya keluarga sebagai suatu komponen karena anggota lainnya gagal dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dalam peranan sosialnya. Kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan* mengemi: Cerpen Pilihan Kompas 2019 terdapat banyak membahas mengenai disorganisasi sosial, menyibak permasalahan yang kerap dialami dalam lingkungan keluarga seperti faktor kurangnya komunikasi. Adapun penggambaran kemiskinan tersebut diantaranya terdapat pada cerpen-cerpen berikut.

Cerpen Mbak Mar karya Putu Oka Sukanta

Pada kutipan cerpen *MM* karya Putu Oka Sukanta di atas terdapat disorganisasi keluarga yang dialami oleh tokoh Mbak Mar atau bernama asli Marisantun, yang sebabkan oleh faktor krisis ekonomi. Dimana selama belasan tahun Mbak Mar bekerja sebagai pembantu rumah tangga di ibu kota. Mbak Mar rela meninggalkan suami serta anak-anaknya demi memenuhi kebutuhan hidup

mereka di kampung. Ada satu waktu dimana Mbak Mar meminta ijin pada tuannya untuk pulang membangun rumah di kampung. Namun begitu akan kembali ke kota suaminya mengatakan agar istri simpanan suaminya tinggal di rumah yang sama jika dirinya kembali pergi kembali ke ibu kota. Hal tersebut tidak adil bagi Mbak Mar yang selama ini banting tulang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di kampung dimana suaminya sendiri tidak memiliki pekerjaan yang tetap.

Suaminya ingin menempati satu kamar rumahnya yang baru, bersama istri simpanannya. Kalau ditolak, rumahnya akan dirobohkan. (Sukanta, 2020: 99).

Masalah disorganisasi keluarga yang terjadi dalam cerpen MM ini tergambar dengan apa yang terjadi lingkungan masyarakat Indonesia. Banyak kasus kegagalan rumah tangga disebabkan oleh ketidak mampuan peran kepala keluarga memenuhi kebutuhan-kebutuhan, maupun suami yang menikah lagi. Karena itu, sangat penting menjaga ikatan serta keutuhan hubungan rumah tangga, agar terjalin hubungan yang baik dan agar menghindari dari hal-hal yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga.

Cerpen Mata Dibalas Mata karya Meutia Swarna M

Disorganisasi keluarga juga dialami oleh kerluarga Danum dalam cerpen MDM karya Meutia Swarna M. Perpecahan kerluarga Danum disebabkan oleh krisis keluarga sebab meninggalnya kepala keluarga yang kemudian di susul hilangnya peran kakak tertua laki-laki sebagai pengganti kepala keluarga. Danum merasa sangat sedih dengan apa yang terjadi, saat itu dia masih anak-anak dan merasa bahwa kakaknya lebih perhatian pada seorang anak laki-laki yang merupakan teman Danum. Maka abah mencoba berbicara pada Daim, namun Danum malah menyaksikan sendiri pertengkarannya Abah dan Kakaknya. Ini menjadi awal mula hancurnya kepercayaannya terhadap Daim. Saat Abah tergeletak tak berdaya dalam masa sekarat justru Daim tidak berusaha menyelamatkan abahnya, bahkan Daim mencegah Danum ketika berusaha untuk meminta tolong. Permasalah itu Danum bawa sampai dirinya dewasa, Ibu dan Kakak perempuannya begitu membangkan Daim padahal di balik itu Daim merupakan orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut terdapat pada kutipan cerpen berikut.

"Jangan bilang siapa-siapa soal ini, Danum!" Aku berani bersumpah, la hampir saja meremukkan tulang-tulang kecilku. (Maharani, 2020: 178)

Permasalahan kritik sosial berupa disorganisasi keluarga yang terjadi di dalam cerpen MDM begitu relevan dengan masalah yang kerap kali terjadi dalam hubungan keluarga. Meninggalnya kepala keluarga, serta kurangnya komunikasi yang terjalin menjadi faktor utama terjadinya disorganisasi keluarga. Karena itu, hal yang sangatlah penting dilakukan adalah ketika menghadapi masalah lebih baik selesaikan dengan cara baik, komunikasi dan tingkatkan rasa saling percaya serta jujur antara anggota keluarga adalah kunci keharmonisan.

Cerpen Tamu Karya Budi Darma

Disorganisasi keluarga cerpen *Tamu* Karya Budi Darma tergambar pada tokoh pria tua bernama Manggolo, dia merupakan seorang kakek yang selalu datang kerumah-rumah tetangganya untuk meminta kopi, dia banyak bercerita mengenai sikap istri-istri dari tengganya. Dia pun bercerita mengenai perilaku anak dan menantunya. Hal tersebut tergambar pada kutipan.

"Saya tahu menantu saya menyuruh saya minggat, tapi kemana? Rumah itu rumah saya, dan Suroto dan istrinya bisa tinggal di rumah saya hanya karena saya kasihan." (Darma, 2020: 136).

Pada kutipan cerpen *Tamu* Karya Budi Darma di atas, menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak harmonis antara ayah dan anak, maupun juga menantu. Sebagai seorang orang tua, sangat jarang ditemui jika ia mengadukan sesuatu berkaitan tentang anaknya yang menjerumus pada sikap-sikap buruk sang anak. Namun berbeda, begitu luwesnya tokoh saya dikutipan tersebut, ia seolah menyombongkan kebaikannya terhadap anaknya sendiri, juga turut serta menjelekkan sifat

anaknya kepada tetangga baru. Hal begitu berarti, ada kesenjangan antara hubungan tokoh saya dengan Suroto dan istrinya, alias anak juga menantunya.

Masalah generasi muda terhadap masyarakat modern

Masalah generasi muda dalam masyarakat modern ditandai dengan ciri yang berlawanan dengan masyarakat pada umumnya, seperti paham untuk melawan serta bersikap tidak peduli terhadap masyarakat. Kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan mengemi: Cerpen Pilihan Kompas 2019* terdapat banyak membahas masalah generasi muda terhadap masyarakat modern. Adapun penggambaran masalah tersebut diantaranya terdapat pada cerpen-cerpen berikut.

Cerpen Kisah Cinta Perempuan Perias Mayat karya Agus Noor

Pada kutipan cerpen *KCPPM* diatas permasalahan generasi muda dalam masyarakat modern di alami oleh tokoh wanita perias mayat yang bernama Fitri Andayani. Dia wanita lajang yang profesinya sebagai seorang perias mayat sering menjadi alasan dirinya belum juga memiliki pasangan sebab lelaki yang mendekatinya selalu mempermasalahkan profesi yang dia pilih, namun Fitri tetap teguh dan cenderung apatis terhadap apa yang orang lain katakan. Terlihat dari reaksinya yang menganggap berurusan dengan mayat lebih mudah ketimbang orang yang masih hidup.

Mengingat itu semua, ia sering tersenyum sendiri: berurusan dengan orang mati ternyata lebih mudah ketimbang menghadapi yang masih hidup. (Noor, 2020: 216)

Pada kutipan cerpen diatas secara tidak langsung tindakan yang di lakukan Fitri Andayani termasuk persoalan yang dialami oleh generasi muda. Dampak yang paling terlihat dari sikap Fitri adalah kesulitan mendapatkan pasangan hidup. Kritik masalah generasi muda dalam cerpen *KCPPM* terlihat dai banyaknya generasi muda yang bersikap apatis atau tidak berdui dengan lingkungan di masyarakat. Mereka kerap kali teguh terhadap pendirian yang mereka yakini benar, namun dalam hal tersebut dapat membuat mereka di pandang tak biasa atau berbeda dalam masyarakat.

Cerpen Dua Belas Jam di Hari Sabtu Karya Novka Kuaranita

Permasalahan generasi muda pada kutipan cerpen *DBJHS* di atas di alami oleh Dona, seorang perempuan yang pulang malam di antar seorang teman laki-lakinya setelah melakukan reuni sekolah. Tindakan tersebut sering kali dapat memunculkan prasangka negatif bagi seorang perempuan yang berpergian di malam hari apalagi bersama seorang lelaki. Sebab selain Dona dan lelaki itu tidak akan ada yang tahu apa yang akan dilakukan oleh mereka berdua. Hal tersebut bisa menjerumus pada hal yang negatif. Hal tersebut terdapat pada kutipan.

Ia hanya pulang agak larut selepas reuni SMA malam itu, diantar seorang teman lelaki yang kebetulan rumahnya satu arah dengan kontrakan kami di Pancoran. (Kuaranita, 2020: 181).

Perkara terjadi sesuatu yang lain, saya baru tahu tiga minggu setelahnya, ketika Dona menyampaikan kabar yang tidak bisa saya antisipasi. (Kuaranita, 2020: 182).

Pada kutipan diatas terbukti bahwa akibat dari tindakan perilaku yang di tujukkan berujung pada dia (Dona) yang hamil. Maka tidak bisa di sangkal bahwa penyebab kehamilan Dona merupakan sebuah kesalahan yang fatal. Oleh karena itu secara tidak langsung jika laki-laki dan perempuan pulang bersama pada malam hari dapat berpotensi mereka melakukan tindakan yang tidak pantas di luar batas.

Kritik mengenai permasalahan generasi muda dalam cerpen tercermin dari tindakan Dona dan seorang teman lelakinya yang melakukan menyimpang. Pergaulan bebas seperti pulang malam menjerumus pada tindakan sex bebas yang keduanya lakukan. Dampak yang berbahaya adalah kehamilan di luar nikah yang tidak bisa di tangani dan pemecahan masalah yang sembarangan seperti melenyapkan janin yang tentunya sangat membahayakan serta beresiko tinggi.

Peperangan

Masalah peperangan merupakan satu bentuk pertentangan yang terjadi di masyarakat. Peperangan mungkin merupakan masalah sosial paling sulit dipecahkan sepanjang kehidupan manusia. Kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan* mengemisi: Cerpen Pilihan Kompas 2019 terdapat membahas masalah peperangan. Adapun penggambaran peperangan tersebut terdapat pada cerpen berikut.

Cerpen Pembunuh Terbaik karya Ahda Imran

Permasalahan peperangan pada cerpen *PT* karya Ahda Imran, tergambar pada tokoh aku yang merupakan seorang pembunuh terbaik, diperintahkan oleh orang yang memiliki kekuasaan besar untuk membunuh seorang tokoh Datuk Nusa Nan Putih merupakan orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Hal tersebut terdapat pada kutipan:

"Seorang alim, seorang pemimpin spiritual bangsa yang dicintai rakyat telah dibunuh oleh pemerintahan yang zalim, oleh rezim yang pengecut dan dungu!" Kerumuman rakyat semakin hari semakin besar. Perang suci bukan lagi sekadar bisik-bisik, melainkan telah jadi seruan. (Imran, 2020: 51)

Peperangan itu ditunjukkan dengan kalimat-kalimat penyulut yang memprovokasi rakyat untuk mengambil tindakan. Secara tidak langsung hal itu juga bagian dari peperangan, sebuah tindakan dari bagaimana asal mula peperangan itu terjadi antara rakyat dan bagian pemerintahan. Hal ini kemudian dapat menciptakan insiden besar (yang namun tidak dideskripsikan secara *gambang*) yang terjadi antara pemerintah dan rakyat. Dari permasalahan peperangan sering kali berakibat timbulnya masalah lain seperti kesengsaraan, dendam, masalah psikis yang akan mempengaruhi kehidupan di masa depan.

Pelanggaran terhadap norma-norma di masyarakat

Pelanggaran norma-norma masyarakat merupakan perbuatan melanggar suatu susunan kehidupan yang telah ditetapkan bersama dalam masyarakat yang menciptakan situasi maupun kondisi yang aman. Kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan mengemisi*: Cerpen Pilihan Kompas 2019 terdapat membahas masalah pelanggaran norma-norma masyarakat. Adapun penggambaran tersebut terdapat pada cerpen-cerpen berikut.

Cerpen Mata Dibalas Mata Karya Meutia Swarna Maharani

Pada cerpen *Mata Dibalas Mata* Karya Meutia Swarna Maharani menjelaskan mengenai tokoh Danum seorang perempuan yang memiliki masalah dengan kakak laki-lakinya bernama Daim di masa lalu. Dimana pada saat itu Danum merasa sosok Daim tidak berperilaku adil terhadap dirinya, di malah terkesan lebih memperhatikan seorang teman laki-laki dari Danum yang bernama Nanda. Maka dari itu sosok Danum menceritakan semua yang dialaminya kepada abah, akan tetapi malah menimbulkan pertengkaran diantara abah dan Daim. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

"Kau laki-laki, Daim!"

"Aku juga tidak minta lahir seperti ini, Abah!"

"Kenapa harus laki-laki... Bocah ingusan pula!" Bahu Abah berguncang. (Maharani, 2020: 177)

Kutipan pada cerpen *MDM* menunjukkan pelanggaran terhadap norma di masyarakat. Pelanggaran dilakukan tokoh Daim berupa perilaku homoseksualitas dimana seseorang cenderung tertarik terhadap orang yang sejenis kelamin sama. Daim adalah laki-laki yang menyukai seorang anak laki-laki bernama Nanda, tindakan tersebut merupakan homoseksual sebuah pelanggaran terhadap norma masyarakat serta dilarang oleh hukum yang berlaku. Daim menunjukkan sikap perhatian berlebih pada sosok anak kecil yang merupakan teman dari adik perempuannya Danum, hal tersebut memicu pertengkaran antara Daim dengan Abahnya. Pada lingkungan masyarakat Indonesia perilaku homoseksual merupakan pelanggaran, dalam kasus ini peran keluarga begitu penting dimana sebuah keluarga perlu memberikan edukasi mengenai permasalahan yang terjadi.

Cerpen Dua Belas Jam di Hari Sabtu karya Novka Kuaranita

Pada cerpen *Dua Belas Jam di Hari Sabtu* Karya Novka Kuaranita menggambarkan mengenai kasus yang sama dengan cerpen *MDM* mengenai pelanggaran norma-norma masyarakat berupa tindakan homoseksualitas yang dilakukan oleh sepasang kekasih yaitu tokoh saya dan kekasihnya Dona keduanya di ketahuai merupakan seorang perempuan. Mereka tinggal bersama dalam sebuah rumah kontrakan di pancoran, keduanya sesekali terlihat bermesraaan, hal berikut terlihat pada kutipan berikut.

"Thanks, Ay. Sarapan enak bisa agak menghibur," Dona mendekat. Ia rengkuh pinggang saya dari belakang dari ia lekatkan mukanya di tengkuk saya. (Kuaranita, 2020: 186)

"Kamu haid," kata Dona, "mudah-mudahan yang ini tidak menyeri biasanya.

Lalu ia berucapa lagi, "Apa nanti akan sakit sekali?" Kali ini ia bicara tentang dirinya." (Kuaranita, 2020: 190)

Pelanggaran terhadap norma dalam masyarakat jelas terdapat dalam cerpen *DBJHS* ini, oleh tokoh saya dengan kekasihnya Dona merupakan pelaku homoseksualitas atau penyuka sesama jenis. Pada kutipan di atas menunjukkan kemesraan yang dilakukan kedua tokoh, diketahui bahwa Saya merupakan perempuan yang tengah mengalami masa datang bulan, sedangkan Dona seorang perempuan yang tengah hamil namun bukan oleh saya kekasihnya. Dalam kasus mereka hubungan antara perempuan dengan perempuan dinamakan dengan lesbian.

Kritik sosial mengenai pelanggaran terhadap norma dalam masyarakat pada cerpen *MDM* dan *DBJHS* merupakan permasalahan yang sama homoseksualitas, ini berkaitan dengan pelanggaran yang kini sangat panas di perdebatkan, dimana sudah semakin marak dan beraninya sebagian individu maupun kelompok masyarakat menyuarakan dukungan mereka terhadap LGBT di Indonesia. Dengan begitu penyimpangan ini akan sangat berdampak negatif terhadap lingkungan masyarakat. Contoh misalnya, bagi generasi muda sebab dapat merusak pola pikir, hingga hilangnya nilai moralitas dan mengganggu homoseksualitas sebagai kenormalan.

Masalah kependudukan

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang sering kali terjadi di masyarakat, penyebabnya didasari oleh kurangnya kesejahteraan yang didapatkan penduduk. Yang di sebabkan lain seperti faktor masalah tingginya angka kelahiran akibat tidak dilaksanakannya program keluarga berencana. Pada kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan mengemi*: Cerpen Pilihan Kompas 2019 terdapat membahas masalah kependudukan. Adapun penggambaran tersebut terdapat pada cerpen berikut.

Cerpen Mbak Mar karya Putu Oka Sukanta

Pada cerpen *Mbak Mar* karya Putu Oka Sukanta di gambarkan dengan tokoh Mbak Mar atau bernama lengkap Marisantun. Merupakan seorang asisten rumah tangga yang telah bekerja selama belasan tahun. Hingga suatu hari Mbak Mar datang menemui tokoh saya yang merupakan majikannya mengutarakan keinginannya pada istri dari tokoh saya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Ia sering berkeluh kesah pada istri saya. Ketiga anaknya yang di kampung tidak mau lagi bersekolah.

"Saya pingin anak-anak saya tidak jadi pembantu atau supir bajaj seperti bapaknya. Tapi kalau SD saja tidak tamat, mau jadi apa?" (Turama, 2020: 96)

Pada kutipan di atas dalam cerpen *Mbak Mar* menunjukkan masalah kependudukan terletak pada kondisinya yang memiliki tiga orang anak namun seluruhnya tidak bersekolah. Hal ini menunjukkan, jumlah anak yang memerlukan sekolah itu, memengaruhi hidup dan kemampuan Mar dan suami sebagai orang tuanya untuk membiayainya. Jumlah anak yang tidak sepadan dengan gaji yang dihasilkan oleh Mek dan suaminya menjadi faktor dalam kehidupan keluarganya.

Selain itu masalah kependudukan lain menyoroti rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Permasalahan tersebut kerap di temui dalam kehidupan masyarakat, jumlah angka kelahiran yang meningkat menjadi salah satu faktor kurangnya kesejahteraan yang seharusnya di dapat oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri telah di terapkan program keluarga berencana yang di harapkan mampu membantu mengatasi permasalahan kependudukan akibat angka kelahiran yang tinggi.

Masalah lingkungan hidup

Masalah lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar lingkungan manusia, baik organisme hidup maupun dengan benda-benda mati. Lingkungan hidup baik di perkotaan maupun pedesaan, kerap kali dijumpai masalah lingkungan hidup yang sama seperti kerusakan alam maupun lingkungan tempat tinggal. Pada kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan mengemi: Cerpen Pilihan Kompas 2019* terdapat membahas masalah lingkungan hidup. Adapun penggambaran tersebut terdapat pada cerpen berikut.

Cerpen Wakyat karya Putu Wijaya

Pada cerpen *Wakyat* karya Putu Wijaya permasalahan lingkungan hidup tergambar pada kompleks lingkungan tempat tinggal warga. Dimana ada beberapa masalah kerusakan yang perlu di tindak seperti mengaspal ulang jalan kompleks maupun masalah saluran air got. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut warga mempercayai seseorang bernama Wakyat untuk mengurus kerusakan yang terjadi sebab proposal penawar miliknya terbilang murah., namun dalam proses penyelesaiannya begitu banyak hal yang perlu di pertimbangkan sehingga perbaikan kerap kali tertunda dan terus mundur. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Sebab kalau selokan rusak seperti sekarang ini, perbaikan jalan tidak ada gunanya," katanya tegas waktu itu. " biar kata dibeton sekalipun, kalau hujanya gila seperti sekarang ini, sekali byur saja pasti banjir lagi, banjir lagi sampai satu bulan. (Wijaya, 2020: 68)

Pada kutipan di atas kritik lingkungan hidup yang terdapat pada cerpen tersebut menggambarkan masalah yang banyak terjadi dimasyarakat. Kerusakan lingkungan akan dapat mempengaruhi keseimbangan dan keserasian antara organisme baik fisik, biologis maupun sosial. Penanganan terhadap masalah kerusakan lingkungan selalu di tangani secara lamban, seharusnya kerusakan kecil apapun harus segera di tangani agar tidak merambat menjadi masalah yang lebih besar nantinya dan lebih baik lagi. Ditambah penanganan harus di berikan perhatian ekstra tidak boleh sembarangan, seperti mempercayakan orang yang mengurusnya maupun bahan-bahan yang akan digunakan.

Birokrasi

Birokrasi adalah suatu prosedur yang efektif dan efisien, yang didasari oleh teori dan aturan yang berlaku serta memiliki spesialisasi sesuai tujuan yang telah disepakati dalam sebuah organisasi, instansi, atau lembaga pemerintah. Dalam pelaksanaannya, birokrasi memiliki aturan atau prosedur yang bersifat tetap. Pada kumpulan cerita pendek *Mengeja Larangan mengemi: Cerpen Pilihan Kompas 2019* terdapat membahas masalah birokrasi. Adapun penggambaran tersebut terdapat pada cerpen berikut.

Cerpen Ramin Tak Kunjung Pulang karya Lina PW

Pada cerpen *Ramin Tak Kunjung Pulang* karya Lina PW menjelaskan bagaimana tokoh Ramin yang merupakan buruh cengkeh terlihat mendatangi rumah-rumah dan orang-orang yang dia kenal untuk dia memijam uang. Namun usahanya tidak membuahkan hasil. Hingga seorang teman mengatakan bahwa di Malaysia terdapat banyak pekerjaan, yang secara tidak langsung memberikan harapan kepada Ramin bahwa untuk mendapatkan pekerjaan dia bisa mencarinya di Malaysia. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

"Kerja di Malaysia banyak. Kau bisa jadi tukang listrik perumahan. Duit enak, kerja santai, apalagi kau sudah punya pengalaman toh," (PW, 2020: 207)
"Tapi aku harus keluar uang berapa untuk urus surat-surat, Dan? Kerja di luar negeri, kan, repot urus surat-surat?"
"Ah gampang itu, kita bisa pakai kapal-kapal kecil, banyak jalan menuju Tawau, Min, tanpa biaya awal," jawab Dadan meyakinkan Ramin. (PW, 2020: 207-208)

Pada kutipan di atas, dalam cerpen RTKP menunjukkan bahwa birokrasi yang dimaksud adalah sosok Ramin yang diajak untuk melakukan tindakan ilegal, yakni pergi kerja ke luar negeri tanpa mengurus berkas-berkas. Seolah Dadan telah menawarkan sebuah kesempatan dan solusi terbaik agar mendapat kerja, Ramin yang sempat meragu itu akhirnya ikut juga saran Dadan. Birokrasi ini menunjukkan pada keputusan dan tindakan yang dilakukan Ramin yang menjadi seorang pekerja ilegal dan Dadan yang memberi jalan pada tindakan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di simpulkan bahwa 12 cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen pilihan Kompas 2019 merupakan kritik yang di tunjukkan pada pemerintah serta masyarakat dengan permasalahan yang beragam terjadi di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Terdapat sembilan kritik sosial yang di temukan dalam buku kumpulan cerpen Kompas ini, diantaranya, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi yang bisa tergambarkan dalam salah satu cerpen. Di antara sembilan tersebut yang paling banyak di temukan merupakan kritik sosial kejahatan. Hampir semua kritik sosial yang terdapat dalam cerpen tersebut begitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di Indonesia pada saat ini. Permasalahan seperti ini harus segera di tangani agar dapat menciptakan keselaraan, kedamaian serta kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya dosen di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu-ilmu baru selama perkuliahan sehingga penulis mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat terutama bagi penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan, motivasi, dan ide-ide kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga terutama kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dari berbagai aspek dan para sahabat yang telah memberikan perhatian dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Terakhir, terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat Arti Anggraeni, S.Pd. yang telah memberikan semangat dan turut membantu dalam proses penerbitan Jurnal ini. Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang mendanai penelitian Anda secara finansial. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Pembimbing, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain, misalnya Korektor, Pengetik, dan Pemasok, yang mungkin telah memberikan materi. Jangan menuliskan salah satu nama penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk, 2014. *Pengantar Sosiologi sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Sri. 2015. *Kritik Sosial Dalam Cerpen Ketika Angin Mati Karya Indra Tranggono Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMP*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015. ISSN: 2477-636X.
- Redaksi Kompas. 2019. *Mereka Mengeja Larangan Mengemis (Cerpen Pilihan Kompas 2019)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Novita, N. A. 2014. *Kritik Sosial Melalui Unsur Stile dalam Novel Presiden Karangan Wisran Hadi (Suatu Kajian Stilistika)*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurjanah, R. N. 2020. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Mata yang enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar teks Cerpen di SMA*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rahmawati, E. W. 2015. *Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S Rendra Kajian Sosiologi Sastra*.
- Ratna, Nyoman Kurta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidiq, Umar Dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V)*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yulianto, Agus. 2017. *Kritik Sosial dalam Cerita Pendek Karya Pengarang Kalimantan Selatan*. Jurnal Bebasan: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan. Vol 4. No 2, 121-13